



**STUDI EKSPLORASI PEMBENTUKAN OLAHRAGA
PETANQUE DI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Nur Septiana

6211416105

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

ABSTRAK

Nur Septiana. 2020. Studi Eksplorasi Pembentukan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM

Tahun 2015 sebelum terbentuknya pengkab FOPI, di Kabupaten Pati sudah ada arbite berlisensi nasional yang juga pernah mengikuti kejuaraan petanque dan memperoleh penghargaan. Pengkab FOPI di Kabupaten Pati baru terbentuk pada tahun 2019, meskipun telah memiliki ARBITE Nasional beberapa tahun yang lalu. Fokus masalah dalam penelitian adalah tentang studi eksplorasi pembentukan olahraga petanque di Kabupaten Pati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan olahraga petanque dari sosialisasi sampai kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan data dengan *purposive sampling*. Lokasi penelitian di KONI Kabupaten Pati dan Lapangan Petanque di Jl. Kh. Ah. Mutamakkin Rt.02 Rw.02 Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Dengan narasumber yang pertama dari pengurus KONI Bidang Pembinaan Prestasi, narasumber kedua yaitu Ketua Pengurus Kabupaten FOPI Kabupaten Pati. Narasumber ketiga yaitu ARBITE Nasional yang berdomisili di Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data. Teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Pati telah berkembang dengan wadah atau pengkab yang telah diresmikan oleh Pengprov FOPI Jawa Tengah pada bulan Desember tahun 2019. Meskipun masih belum meluasnya sosialisasi olahraga petanque dengan fasilitas lapangan yang masih seadanya dan sarana yang masih minim. Kabupaten Pati memiliki atlet yang telah bertanding di beberapa kejuaraan sebelum adanya pengkab dan telah memiliki Arbite Nasional sejak tahun 2015.

Simpulan hasil penelitian ini yaitu perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Pati sudah cukup berkembang dengan adanya pengkab yang diresmikan pada 9 Desember 2019. Sudah banyak masyarakat yang mengetahui olahraga petanque khususnya yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan petanque sudah masuk dalam kejuaraan POPDA. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih minimal dengan ukuran lapangan 12 m x 3 m tetapi tidak menghambat atlet untuk berlatih.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosialisasi, Olahraga, Olahraga Petanque

ABSTRACT

Nur Septiana. 2020. An Exploratory Study Of Petanque Development In Pati Regency. Final Project Sport Science Departmen Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang. Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM

In 2015, before the formation of the FOPI, there was already a nationally licensed ARBITE in Pati Regency which had also participated in the Petanque championship and received an award. FOPI in Pati Regency was only formed in 2019, although it already had a National ARBITE several years ago. The focus of the problem in this study is about exploration study of petanque sports formation in Pati Regency. The purpose of this study is knowing the development of petanque sports from socialization to the completeness of supporting facilities and infrastructure.

The type of research used is qualitative. Data collection technique with purposive sampling. The research location was in KONI Pati Regency and petanque field on Jl. Kh. Ah. Mutamakkin Rt.02 Rw.02 Kajen Village, Margoyoso District, Pati Regency. With the first informant from the KONI's management in the field of achievement development, the second informant is Chairman of the FOPI in Pati Regency. The third informant is the National ARBITE who was domiciled in Pati Regency. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. Data validity checks by using data triangulation. Technical analysis of data by using data reduction, data presentation and verification or conclusion.

Based on the results of research that the development of petanque sports in Pati Regency has developed with a container or regency board that was inaugurated by the FOPI board of Central Java in December 2019. Although there is still no expansion of socialization about petanque sport, which field facilities are still a little and facilities are still minimal. Pati Regency has athletes who have competed in several championships before there were clubs and have owned the National ARBITE since 2015.

The result of this research is the development of petanque sport in Pati Regency has developed enough with the existence of regency board which was inaugurated on 9th December 2019. There have been many people who know the petanque sport, especially those who are studying at college and petanque has entered the POPDA championship. Facilities and infrastructure facilities are still minimal with a field size of 12 m x 3 m but do not prevent athletes from training.

Keywords: Development; Socialization; Sport; Petanque Sport

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Nur Septiana

NIM : 6211416105

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati Tahun
2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,.....

Yang menyatakan,


(Nur Septiana)

NIM. 6211416105

PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Nur Septiana NIM 6211416105 Program Studi Ilmu Keolahragaan yang berjudul "Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati tahun 2019" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juli 2020


Menyetujui,

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Pembimbing



Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM
NIP. 198012242006041001



Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM
NIP. 198012242006041001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Septiana** NIM **6211416105** Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul "**Studi Eksplorasi Pembentukan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati**", telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc
NIP. 198812312015041002

Dewan Penguji

1. Dr. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 196907151994031001

(Penguji I)

2. Khoiril Anam, S.Si., M.Or
NIP. 198905202015041005

(Penguji II)

3. Sugiarto, S.Si., M.Sc
NIP 198012242006041001

(Penguji III)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ Jangan pernah lupa untuk mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih kepada seseorang karena meskipun mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan
- ✓ Teruslah menciptakan hal yang baru dan unik untuk ciri khas daerah sendiri
- ✓ Percaya dengan adanya usaha yang tidak mengkhianat hasil untuk terus berjalan kedepan meskipun perlahan tetapi pasti

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- ✓ KONI Kabupaten Pati yang telah memberikan banyak pengetahuan baru
- ✓ Pengkab FOPI Kabupaten Pati yang telah membantu serta memberikan banyak informasi
- ✓ Kesbangpol yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kabupaten Pati
- ✓ Semua orang yang telah membantu penelitian skripsi ini
- ✓ Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengalaman

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapka atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Eksplorasi Pembentukan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga pada Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unversitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulis skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Dosen beserta Staff Tenaga Pendidik Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama perkuliahan
5. Para narasumber yaitu Bapak Supar, S.Pd., M.Pd, Bapak H. Moh. Aditya Ainun Afifi, S.Si, dan Bapak Muhammad Lizamuddin Nuril Haq, S.Or yang telah berkenan untuk dilakukan wawancara

6. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta yang telah mendoakan saya setiap saat dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teman-teman dan sahabat yang telah membantu dalam hal apapun serta yang memberikan semangat yaitu Melia Riski, Hansaliana Pundi Rachmayanti, Erlina Puji Apriyanti, Maharesti Kartika Wuni, Nailil Husna, Miqdat 'Ibadurrahman, Fitra Alvin Rahmana.
8. Teman-teman Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang telah menginspirasi
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, atas bantuannya dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini

Atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan semoga mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Semarang, 9 Mei 2020



Penulis

Nur Septiana

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Pertanyaan Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Sejarah Olahraga Petanque	8
2.1.2 Olahraga Petanque Masuk ke Indonesia.....	9
2.1.3 Olahraga Petanque Berkembang di Jawa Tengah	12

2.2	Sarana dan Prasarana Petanque	14
2.2.1	Boule.....	14
2.2.2	Jack/Boka.....	15
2.2.3	Lingkaran	16
2.2.4	Roll Meter/ Meteran	17
2.2.5	Area Permainan dan Aturan Medan	17
2.3	Teknik Dasar Permainan Petanque	18
2.4	Nomor Pertandingan Petanque	21
2.5	Cara Bermain Olahraga Petanque.....	22
2.6	Hasil Kejuaraan Petanque di Berbagai Event Jawa Tengah	23
2.6.1	Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) Petanque 2018	23
2.6.2	Kejuaraan POMNAS XVI Tahun 2018	24
2.6.3	Kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) 2018	24
2.7	Geografis Kabupaten Pati	27
2.8	Sumber Daya Manusia	27
2.9	Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	30
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	31
3.2.1	Lokasi Penelitian	31
3.2.2	Sasaran Penelitian	31
3.2.3	Populasi Penelitian.....	31
3.2.4	Sampel Penelitian	32
3.2.5	Teknik Pengambilan Data	32
3.3	Instrumen dan Metode Pengambilan Data.....	33

3.3.1	Pedoman Observasi.....	33
3.3.2	Dokumentasi.....	34
3.3.3	Pedoman Wawancara.....	34
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
3.5	Analisi Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.2	Pembahasan.....	41
4.2.1	Adanya Pengurus Kabupaten FOPI Kabupaten Pati.....	41
4.2.2	Strategi Sosialisasi.....	43
4.2.3	Perkembangan Atlet.....	45
4.2.4	Adanya Wasit dan Pelatih.....	49
1.2.5	Sarana dan Prasarana.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Simpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Hasil Kejuaraan Nasional Petanque 2018	23
2.2 Data atlet yang mendapatkan medali pada PORPROV 2018.....	25
3.1 Kisi-kisi wawancara.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bola Besi Permainan Petanque	14
2.2 Bola Kayu	15
2.3 Lingkaran Petanque	16
2.4 Alat pengukur panjang	17
2.5 Ukuran Lapangan Petanque	17
2.6 Teknik Dasar Lemparan	19
2.7 Teknik Dasar Pointing	20
2.8 Teknik Dasar Shooting	21
2.9 Kerangka Konseptual Penelitian	28
4.1 Tempat Sekretariat Petanque	42
4.2 Sosialisasi kepada siswa SMK Salafiyah Kajen	45
4.3 Tryin dengan Kabupaten Jepara	47
4.4 Para atlet sedang berlatih di lapangan Desa Kajen	48
4.5 Lapangan petanque di Desa Kajen Kabupaten Pati	51
4.6 Bola besi yang digunakan untuk latihan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Usulan Pembimbing	60
2. Salinan Surat Keputusan Penetapan dosen Pembimbing Skripsi	61
3. Salinan Surat Permohonan Izin Observasi Penelitian	62
4. Salinan Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pati	63
5. Salinan Surat Izin Melakukan Penelitian ke KONI Kabupaten Pati	64
6. Salinan Surat Balasan dari KONI Kabupaten Pati	65
7. Salinan Surat Bukti Melakukan Penelitian dengan Pengurus KONI Bidang Binpres	66
8. Salinan Surat Bukti Melakukan Penelitian dengan Ketua Pengkab FOPI Kabupaten Pati	67
9. Salinan Surat Bukti Melakukan Penelitian dengan ARBITE	68
10. SK Pengkab FOPI Kabupaten Pati	69
11. Daftar Pedoman Wawancara	70
12. Daftar Pertanyaan untuk Pengurus KONI Bidang Pembinaan dan Prestasi	71
13. Lembar Validasi Instrumen	75
14. Data Atlet Petanque Kabupaten Pati	76
15. Foto Dokumentasi Penelitian	77
16. Dokumen Bukti Sertifikat ARBITE	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga diharapkan mampu meningkatkan kualitas individu untuk kesehatan jasmani serta membentuk karakter dan mental. Meningkatnya kualitas individu dalam bidang olahraga diharapkan tidak hanya kaum muda tetapi kaum lanjut usia juga harus menjaga kebugaran jasmani karena mengikuti perkembangan olahraga tidak memandang usia. Olahraga memiliki peran penting untuk membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain untuk kebugaran dan kebutuhan manusia olahraga juga membentuk karakteristik setiap individu yang disiplin, sportivitas yang tinggi, jujur, memiliki daya saing tinggi dan peningkatan prestasi yang signifikan sehingga dapat memberikan suatu kebanggaan.

Kategori olahraga dibagi menjadi tiga yaitu, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Disebutkan juga didalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga prestasi

adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Perkembangan olahraga tentunya perlu wadah untuk menampung bibit-bibit atlet yang nantinya akan disosialisasikan diberbagai kalangan sebagai pengenalan olahraga prestasi yang memiliki potensi besar. Tentunya perlu tanggung jawab dibidang olahraga untuk memberikan pengarahan dan membuat suatu wadah bagi atlet nantinya. Olahraga prestasi akan berkembang dengan adanya pembinaan olahraga yang baik. Salah satunya adalah olahraga petanque. Olahraga petanque adalah olahraga ketangkasan dalam melempar bola yang terbuat dari besi dengan mendekati bola target dan menjauhkan bola lawan (target) atau biasa disebut shooting, serta kedua kaki berada di dalam lingkaran. Bentuk asli olahraga ini muncul pada tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, kota di selatan Perancis saat itu olahraga petanque dimainkan hanya oleh para bangsawan Perancis, seiring berkembangnya zaman petanque mulai di mainkan oleh semua kalangan dan sampai saat ini petaque merupakan olahraga prestasi yang dipertandingkan di hampir semua negara maju di seluruh benua (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018:47).

Olahraga petanque yang tergolong sebagai olahraga prestasi ini meskipun tergolong olahraga baru tetapi memiliki prestasi yang luar biasa. Didukung dengan pernyataan Cahyono & Nurkholis (2018:2) bahwa petanque dipertandingkan dalam event seperti Kejurda, Kejurnas, POMNAS, PON, SEA GAMES, dan event terbuka nasional lainnya. Olahraga petanque merupakan termasuk kategori olahraga prestasi yang pertama kali masuk di

Indonesia pada kejuaraan Sea Games di Palembang tahun 2011 (Okilanda dkk, 2018: 69-76). Nomor pertandingan ini pula yang dapat mengharumkan nama Indonesia pada ajang Sea Games Singapore tahun 2015 saat itu Indonesia berhasil memperoleh medali perak (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018:47). Sebelum adanya pengkab sudah ada beberapa atlet yang mengikuti kejuaraan petanque. Tepatnya tahun 2015 sudah ada arbite yang berlisensi nasional dan atlet petanque yang sudah mengikuti kejuaraan petanque sekota Semarang dan mendapatkan penghargaan. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Studi Eksplorasi Pembentukan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati” diharapkan di daerah tersebut dapat berkembang olahraga baru yang bisa meningkatkan kualitas daerah tersebut.

Setiap cabang olahraga terdapat induk organisasi yang menaunginya sebagai wadah pembinaan bibit-bibit atlet. Olahraga petanque berasal dari negara Perancis. Secara resmi olahraga petanque di Indonesia memiliki induk organisasi yaitu FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia). Bentuk asli permainan ini muncul tahun 1907 di la La ciotat, di Provence, di daerah selatan Perancis (Okilanda dkk, 2018 : 69-76). Permainan ini lebih menggunakan akurasi dan konsentrasi yang tinggi untuk mencapai ketepatan.

Olahraga petanque di Jawa Tengah berkembang sangat pesat meskipun olahraga ini tergolong masih baru. Hal ini didukung dalam penelitian Suwanto (2019: 5) bahwa hanya dengan durasi waktu satu tahun FOPI Jawa Tengah telah memiliki lebih dari 13 Pengkab (Pengurus Kabupaten) yang tersebar di hampir setiap kabupaten. Tentunya didukung dengan adanya Sumber Daya

Manusia (SDM) yang memadai, pengurus kabupaten yang menjadi wadah untuk mengembangkan olahraga tersebut, adanya atlet, adanya pelatih sehingga akan menciptakan prestasi baru yang berkualitas.

Pelaku olahraga memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan sosialisasi dimasyarakat sebagai pengenalan olahraga petanque. Tentunya pelaku juga harus mengenali alat-alat yang digunakan, cara bermain dan peraturan apa saja yang ada di olahraga prestasi ini untuk diberikan pengenalan ke masyarakat. Untuk menarik minat individu, maka disertakan contoh potensi juara dikejuaraan nasional bahkan sampai kejuaraan internasional. Berbagai cabang olahraga ada usia yang membatasi, tetapi tidak dengan olahraga petanque. Olahraga petanque tidak memiliki batasan usia bahkan seseorang yang usia lanjut pun bisa mengikuti kecuali usia balita karena olahraga ini tergolong olahraga yang ringan tidak membutuhkan tenaga atau energi yang banyak, tetapi membutuhkan konsentrasi dan akurasi untuk memainkan bola.

Kabupaten Pati memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan olahraga petanque. Suatu wadah tidak akan terbentuk tanpa adanya pengurus, pelatih, Arbite (wasit), bahkan atlet. Dalam perkembangan olahraga di Kabupaten Pati mampu memberikan hasil yang memuaskan tetapi, disini olahraga petanque di Kabupaten masih tertinggal. Perkembangan cabang olahraga petanque di Kabupaten Pati masih dalam proses pengurusan untuk kemudian disosialisasikan. Sosialisasi dan pembinaan olahraga petanque perlu dilakukan sebagai pengenalan ke masyarakat dan mengenalkan potensi yang besar di yang wacananya Kabupaten Pati akan menjadi tuan rumah PORPROV 2022.

1.2 Fokus Masalah

- 1.2.1 Belum adanya penelitian tentang perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Pati
- 1.2.2 Mengetahui sudah adanya atlet petanque sebelum berdirinya pengkab FOPI di Kabupaten Pati.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari masalah dan pembahasan yang meluas maka dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah penelitian difokuskan pada “Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten Pati”

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan melalui latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti berikut

- 1.4.1 Bagaimana perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Pati?
- 1.4.2 Mengapa di Kabupaten Pati sudah ada atlet petanque sebelum berdirinya pengkab FOPI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

- 1.5.1 Untuk mengetahui perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Pati
- 1.5.2 Untuk mengetahui sebelum berdirinya pengkab FOPI di Kabupaten Pati sudah ada beberapa atlet yang mengikuti kejuaraan.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menjadi panduan dan acuan agar perkembangan petanque kedepannya menjadi lebih baik dari segi perkembangan atlet sampai dengan sarana dan prasarana yang mendukung olahraga petanque.

1.6.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut

1.6.2.1 Bagi Atlet

Manfaat bagi atlet yaitu mempunyai wadah untuk mengembangkan prestasi dan belajar dari teknik bermain yang benar sehingga atlet dapat berkembang dan memberikan prestasi untuk daerah tersebut

1.6.2.2 Bagi Pelatih

Pelatih memiliki bibit atlet yang berpotensi dalam bidang tersebut dan dapat dilakukan evaluasi selanjutnya sebagai pembibitan atlet kedepannya untuk mencapai prestasi.

1.6.2.3 Bagi Pengurus

Pengurus dapat mengembangkan olahraga petanque menjadi semakin luas dan dapat memiliki peluang untuk mengikuti berbagai kejuaraan olahraga di Indonesia.

1.6.2.4 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat tentunya peluang untuk berpartisipasi sekaligus memberikan hasil yang membanggakan bagi daerah. Ikut serta mengembangkan olahraga petanque di Kabupaten Pati.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sejarah Olahraga Petanque

Awal abad ke-6 SM orang Yunani Kuno permainan melempar koin, batu datar, dan bola batu yang disebut *spheristics*. Bangsa Romawi Kuno memodifikasi permainan dengan menambahkan target yang harus didekatkan sedekat mungkin. Variasi Romawi dibawa ke Provence oleh tentara Romawi dan pelaut. Masyarakat Roma setelah itu, menggantikan bola batu dengan bola kayu untuk memberikan bobot yang lebih besar. Pada abad pertengahan Erasmus disebut sebagai *globurum*. Tetapi menjadi dikenal sebagai “boule” atau bola dan dimainkan diseluruh Eropa. Raja Henry III dari Inggris melarang permainan itu dan menggantikannya dengan pemanah. Pada abad ke-14, Charles IV dan Charles V dari Perancis juga melarang olahraga untuk rakyat miskin. Namun dalam abad ke-17 larangan tersebut dicabut.

Pada abad ke-19, di Inggris telah menjadi *bowling* rumput di Perancis. Olahraga ini dikenal sebagai boule, dan dimainkan di seluruh masyarakatnya. Petanque dalam bentuk yang sekarang ditemukan pada tahun 1907 di kota La Ciotat dekat Marseilles oleh pemain Lyonnaise Prancis bernama Jules Boule Lenoir. Turnamen petanque pertama dengan aturan baru diselenggarakan pada tahun 1910 oleh Ernest saudara dan Joseph Pitiot, pemilik sebuah kafe di

La Ciotat. Federasi internasional petanque Fédération Internationale de petanque et Jeu terbukti didirikan pada tahun 1958 di Marseille dan memiliki sekitar 600.000 anggota di 52 negara pada tahun 2002

Kejuaran dunia pertama diselenggarakan pada tahun 1959. Kejuaraan paling baru diadakan di Faro (2000), Monako (2001), Grenoble (2002, 2004 dan 2006), Jenewa (2003), Brussels (2005), dan Pattaya/Thailand (2007). Lima puluh dua tim dari 50 negara berpartisipasi pada tahun 2007 (Irhamna, 2018).

2.1.2 Olahraga Petanque Masuk ke Indonesia

Petanque masuk ke Indonesia pada tahun 2011 yaitu pada saat menjelang Seagames 2011 di Indonesia, federasi yang menaungi petanque di Indonesia yaitu FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) yang berdiri pada tanggal 18 maret 2011 pada saat itu atlet-atlet petanque mayoritas dari Palembang dan pembinaan baru tersentral di Palembang karena Pemprov Sumatra Selatan telah membangun lapangan petanque bertaraf internasional di kawasan Jakabaring Sport Centre Palembang, Sumatera Selatan (Babak Kualifikasi PON XX, 2019).

Olahraga petanque di Indonesia dikenal pada 18 Maret 2011 bersama dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI). Olahraga ini dipersiapkan untuk mengikuti SEA GAMES XXVI 2011 pada November 2011 di Jakabaring, Sumatera Selatan, Indonesia. Suksesnya SEA Games, Komite Olahraga Nasional Indonesia mengembangkan olahraga Petanque ke arah yang lebih luas, tidak hanya dipersiapkan untuk training para atlet, tetapi

dikembangkan menjadi salah satu cabang olahraga nasional. Caca Isa Saleh adalah orang pertama kali yang menjadi ketua dalam Federasi Olahraga Petanque Indonesia yang mempersiapkan berdirinya FOPI dan melatih para atlit serta membuka cabang di berbagai daerah ditengah kesibukannya sebagai Direktur Utama PDPDE (Perusahaan daerah Pertambangan dan Energi) Sumatera Selatan). Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olahraga tersebut.

Sosialisasi yang dilakukan dimaksudkan untuk mempopulerkan olahraga Petanque di Indonesia yaitu dengan pembentukan pengurus daerah. Salah satu provinsi yang sudah membentuk pengurus daerah adalah Sumatera Selatan. Ada lima provinsi lain yang mulai aktif memperkenalkan Petanque yaitu Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Bali, dan Jawa Timur. Untuk itu Ketua FOPI sedang gencar memperkenalkan Petanque ke tengah-tengah lembaga pendidikan yakni dari SD hingga SMA, serta kepada masyarakat luas (Irhamna, 2018).

Petanque merupakan salah satu olahraga prestasi yang dapat dimainkan dari berbagai kalangan kecuali balita, dari anak-anak bahkan sampai lanjut usia. Karena petanque tidak perlu menggunakan tenaga yang terlalu berat hanya mengandalkan konsentrasi dan akurasi yang tepat. Pernyataan berikut terdapat dalam buku panduan PON XX 2019 bahwa Petanque adalah

permainan yang bisa dimainkan oleh segala kalangan dan segala usia, yang bisa dimainkan untuk rekreasi karena bermain sama keluarga atau teman, ada pula sebagai prestasi yang dimainkan dalam kejuaraan nasional ataupun internasional.

Menurut penelitian Irawan, Permana, Akromawati, & Yang-tian (2019: 97) bahwa petanque adalah satu dari beberapa olahraga yang dapat bersaing dan meningkatkan prestasi disetiap nomor pertandingan. Karena setiap orang bisa mengikuti tiga nomor pertandingan sekaligus. Artinya setiap orang berpeluang membawa medali lebih dari satu.

Perkembangan olahraga tentunya didukung dengan adanya pengurus daerah untuk dapat menyalurkan bakat dan prestasi. Hal tersebut tertuang dalam penelitian Saputra, Kristiyanto, & Doewes (2019: 837-845) yaitu dalam rangka mengembangkan pembinaan olahraga dapat dilakukan dari daerah atau provinsi sebagai ujung tombak dalam memajukan prestasi olahraga nasional. Perkembangan olahraga petanque sudah tersebar di beberapa provinsi. Dibuktikan dengan penelitian Cahyono & Nurkholis (2018:2) yaitu terdapat 23 provinsi besar di Indonesia yang sudah mengembangkan olahraga petanque diantaranya Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Sumatra Selatan, Aceh, Bali, Maluku, NTB, Jambi, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, bahkan di Papua sudah ada olahraga Petanque.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum KONI Pusat Nomor 72 tahun 2019 tentang Penetapan Cabang Olahraga, Nomor

Pertandingan/Perlombaan dan Ketua Atlet Setiap Cabang Olahraga Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2020 di Papua, dimana cabang olahraga petanque akan dipertandingan dalam perhelatan akbar olahraga tingkat nasional tersebut (Pengurus Provinsi, 2019). Semakin meluasnya olahraga petanque maka semakin banyak juga bibit-bibit atlet yang akan berkompetisi di berbagai kejuaraan.

2.1.3 Olahraga Petanque Berkembang di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil tesis Witri Suwanto yang berjudul Pengembangan Olahraga Petanque di Jawa Tengah, olahraga petanque mulai masuk dan dikenal di Jawa Tengah berawal dari sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2015 dengan kerjasama antara Universitas Negeri Semarang dan PB FOPI. Yang berperan dalam masuk dan berkembangnya olahraga petanque di Jawa Tengah adalah Bapak Rivan Saghita Pratama, S.Pd., M.Or dan Bapak Dr. Ramdan Pelana, M.Or yang menjabat sebagai Wasekjen PB FOPI. Sosialisasi yang dilaksanakan menjadi awal mula berkembangnya olahraga petanque dan terbentuknya Kepengurusan Daerah olahraga petanque di Jawa Tengah.

Kepengurusan Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Jawa Tengah dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia (PB FOPI) Bapak Caca Isa Saleh berdasarkan SK Ketua Umum pada tanggal 9 Januari 2016 bertempat di Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Kepengurusan FOPI Jawa Tengah didominasi oleh para akademis dibidang olahraga seperti dosen, guru, serta mahasiswa olahraga. Kepemimpinan FOPI

Jawa Tengah periode 2016-2020 dijabat oleh Bapak Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes sebagai Ketua Umum dan Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or sebagai Ketua Harian. Kesekretariatan FOPI Provinsi Jawa Tengah berada di kompleks stadion Jati Diri Semarang

FOPI Jawa Tengah merupakan salah satu wadah organisasi olahraga yang bergerak dibidang pengembangan olahraga petanque di Jawa Tengah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh FOPI Jawa Tengah yaitu mensosialisasikan, mengenalkan, mengembangkan, serta meningkatkan prestasi olahraga petanque Jawa Tengah di level Nasional maupun Internasional. FOPI Jawa Tengah memikul tugas berat karena harus mengenalkan serta mensosialisasikan olahraga petanque yang tergolong olahraga baru di Indonesia. Kegiatan sosialisasi ke daerah-daerah serta memberikan pelatihan kepada guru-guru olahraga merupakan langkah awal yang dilakukan oleh FOPI Jawa Tengah

Pengprov Jawa Tengah sekarang telah memiliki pengurus cabang olahraga petanque di antaranya Kabupaten Semarang, Kudus, Jepara, Surakarta, Kebumen dan lainnya. Sementara ini Pengprov Jawa Tengah memiliki 21 Pengurus Cabang dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah yang akan membantu untuk mensosialisasikan olahraga petanque tersebut kepada masyarakat Jawa Tengah dalam upaya pengembangan. FOPI Jawa Tengah sudah resmi masuk menjadi anggota KONI Provinsi Jawa Tengah melalui audiensi yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2016. Pembinaan prestasi yang diprogramkan FOPI Jawa Tengah yaitu dengan melalui klub atau

perkumpulan yang ada di Jawa Tengah. Unnes Petanque Club, UTP Petanque Club dan Rajawali Petanque Club di Banyumas merupakan tiga perkumpulan olahraga petanque di Jawa Tengah yang mempunyai banyak anggota. (Suwanto, 2019: 63-68)

2.2 Sarana dan Prasarana Petanque

2.2.1 Boule



Gambar 2.1 Bola Besi Permainan Petanque
Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Petanque dimainkan dengan boule yang disetujui oleh Aturan Resmi Game Petanque dan yang sesuai dengan kriteria berikut (Petanque, 2002): (1) Terbuat dari logam, (2) Memiliki diameter antara 7.05cm sampai 8cm, (3) Memiliki berat antara 650 gram-800 gram. Untuk kompetisi bagi pemain berusia 11 tahun atau kurang, mereka bisa menggunakan boules dengan beratnya 600 gram dan berdiameter 65mm dengan syarat label pembuatan yang telah disetujui, (4) Boule yang digunakan pertandingan telah diluluskan oleh badan antar bangsa, (5) Tidak boleh timbal atau diisi pasir

2.2.2 Jack/Boka



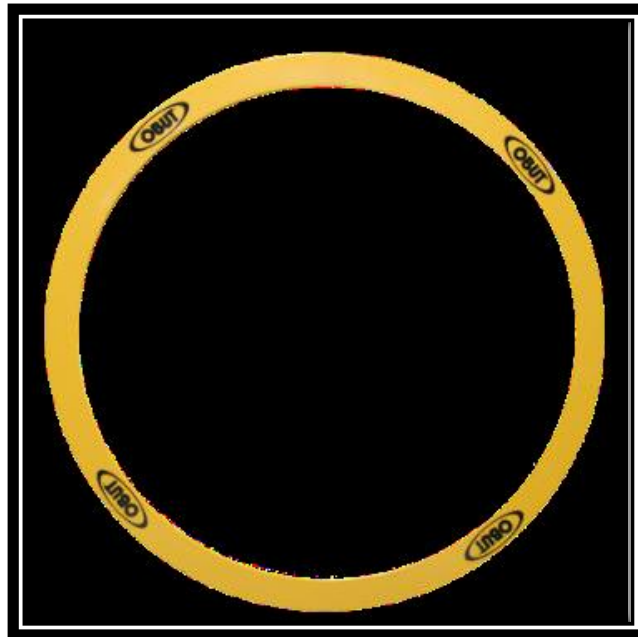
Gambar 2.2 Bola Kayu

Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Jack terbuat dari kayu atau dari bahan sintetis merek pabrikan yang telah memperoleh persetujuan aturan resmi game petanque sesuai dengan spesifikasi yang tepat berkaitan dengan standar yang diperlukan. Diameternya harus 30 mm (toleransi kurang lebih 1mm).

Menurut Kharim & Nurkholis (2018: 2) bahwa boka adalah bola berukuran diameter 0,3 cm dan berat harus diantara 10 – 18 gram yang terbuat dari kayu dan tidak dapat diangkat oleh magnet. Selain dari kayu ada bahan lain seperti plastik.

2.2.3 Lingkaran



Gambar 2.3 Lingkaran Petanque
Sumber: Muladana, Aris (2018)

Lingkaran terbuat dari bahan sintetis / rotan dengan diameter 50 cm. Lingkaran ini digunakan untuk penempatan kaki pada saat melempar bola dalam permainan (Muladana, 2018: 11). Sesuai dengan peraturan International (Petanque, 2002) Dimana lingkaran yang digunakan, itu harus kaku dan memiliki diameter internal 50cm dengan toleransi kurang lebih 2mm. Penggunaan lingkaran adalah dengan keputusan penyelenggara yang harus menyediakannya.

2.2.4 Roll Meter/ Meteran



Gambar 2.4 Alat pengukur panjang
Sumber: Muladana, Aris (2018)

Ada beberapa macam alat ukur untuk mengukur posisi bola yang dekat dengan posisi jack. Biasanya alat ukur seperti meteran bangunan dan jangka untuk mengukur jarak yang lebih pendek (Muladana, 2018: 11-12).

2.2.5 Area Permainan dan Aturan Medan



Gambar 2.5 Ukuran Lapangan Petanque
Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Petanque bisa diperminkan diberbagai medan misalnya dimedan yang berkerikil, tanah liat atau rumput dengan diberikan pembatas dari kayu. Pernyataan tersebut terdapat dalam aturan resmi permainan petanque yang berlaku untuk semua federasi anggota atau asosiasi pada Pasal 5 yaitu petanque dimainkan di medan apa pun. Area bermain berisi medan yang tidak ditentukan didefinisikan oleh string, ukuran yang tidak boleh mengganggu jalannya permainan (Petanque, 2002). Di dalam Kejuaraan Nasional dan Kompetisi Internasional, memiliki ukuran dengan panjang 15m x lebar 4m. Menurut Okilanda dkk (2018: 69-76) petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput.

Untuk kompetisi lain, Federasi dapat mengizinkan variasi relatif terhadap dimensi minimum tidak di bawah 12m x 3m. Ketika medan permainan tertutup oleh penghalang, ini harus jarak minimum 1 meter dari eksterior garis area bermain. Game dimainkan hingga 13 poin, dengan kemungkinan liga dan heat kualifikasi dimainkan dengan 11 poin (Petanque, 2002).

2.3 Teknik Dasar Permainan Petanque

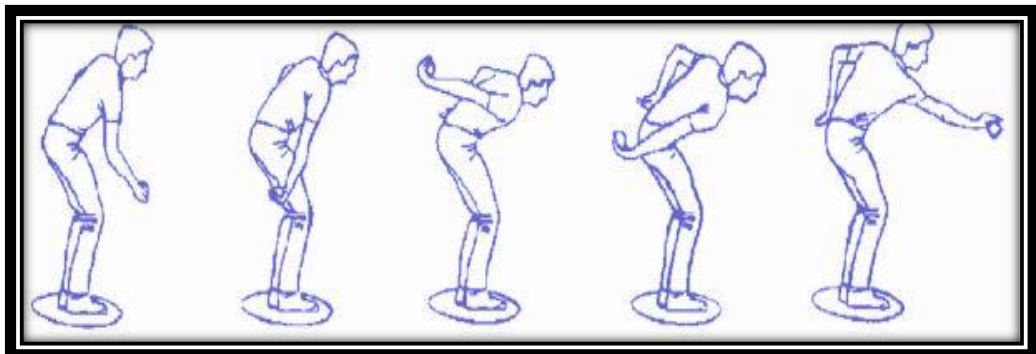
Teknik adalah salah satu komponen dan sebagai alat utama dalam suatu permainan sebelum memulai suatu permainan untuk dapat melakukan dengan baik dan benar. Menurut penelitian Cahyono & Nurkholis (2018:2) bahwa teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan yaitu:

1. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik pointing merupakan suatu

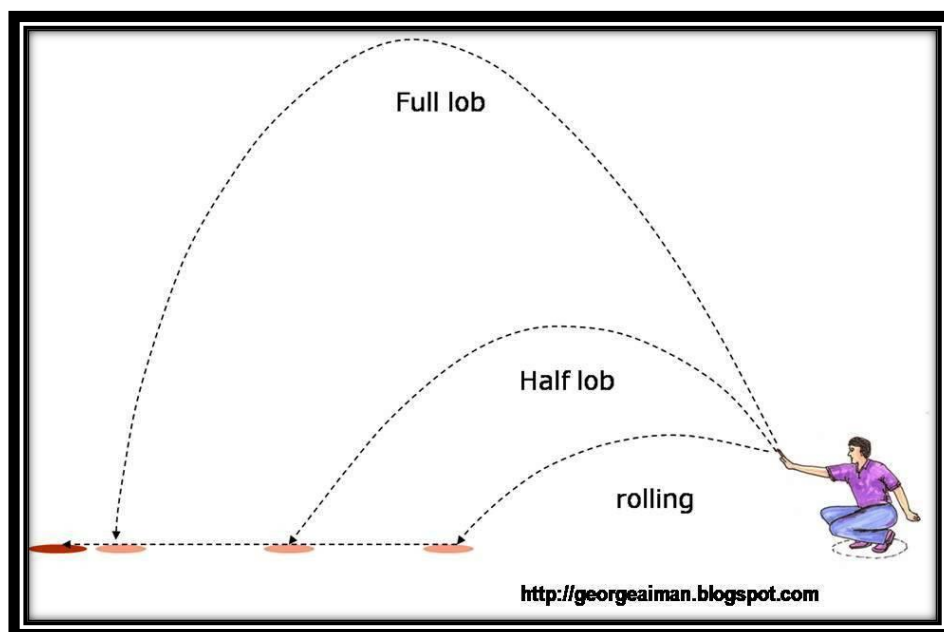
upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. Dalam melakukan teknik pointing sendiri memiliki dua cara, dengan berdiri dan jongkok.

2. Teknik yang kedua yaitu *shooting*. Teknik *shooting* merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau tim dalam menjauhkan bola lawan dari target. Dalam melakukan teknik *shooting* juga dapat dilakukan dengan cara, berdiri dan jongkok.

Menurut penelitian Pelana (2016: 119) dalam melakukan *shooting*, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi shooting yaitu (1) Pegangan bola (teknik dalam memegang bosi), (2) Posisi badan mengarah ke target (ketepatan badan dengan target), (3) Keseimbangan statis tungkai, (4) Posisi badan yang rendah dan condong ke depan, (5) *Relase the ball* (pelepasan bola), (6) *Follow through*.

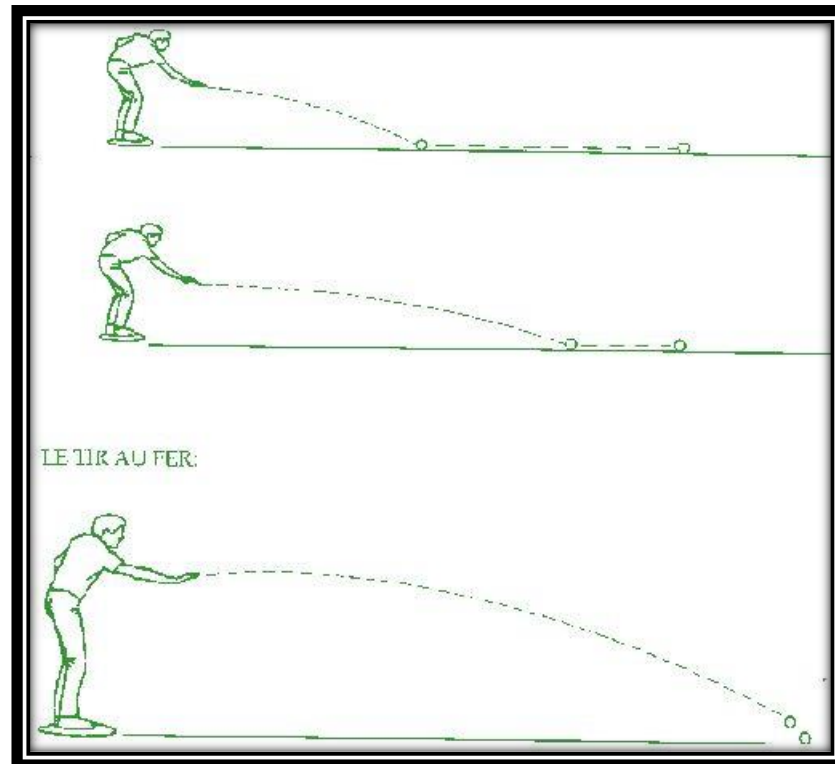


Gambar 2.6 Teknik Dasar Lemparan
Sumber: <http://www.boulesartistes.org.au/7.html>



Gambar 2.7 Teknik Dasar *Pointing*
 Sumber: <https://georgeaiman.blogspot.com/>

Menurut Pelana (2016: 118) bahwa teknik dasar *pointing* dibagi menjadi beberapa komponen sebagai berikut: (1) *Roll* yaitu melempar bosi kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bosi tersebut menggelinding sepanjang arena mendekati boka target, (2) *Soft Lob / Half Lob* adalah melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target, (3) *High Lob / Full Lob* adalah melempar bosi lebih tinggi hampir vertikal dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target.



Gambar 2.8 Teknik Dasar *Shooting*
 Sumber: <http://www.boulesartistes.org.au/7.html>

Teknik dasar *shooting* dibagi menjadi tiga yaitu: (1) *Shot on the iron* yaitu menembak tepat pada bosu lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu, (2) *Short Shot* adalah menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 s.d 30 cm dari bosu lawan, (3) *Ground Shot* adalah menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai bosu lawan.

2.4 Nomor Pertandingan Petanque

Menurut Tyas A, Ayuk dan Priambodo, A (2017: 391-395) Ada beberapa nomor yang dipertandingkan pada cabang olahraga petanque seperti: *triple* putra putri, *double* putra putri, *single* putra putri, dan

shooting. Untuk nomor pertandingan *shooting* dilakukan pada jarak enam meter, tujuh meter, delapan meter, dan sembilan meter dengan point yang bisa didapat 0 poin, 1 poin, 3 poin, dan 5 poin tiap *shooting* yang berhasil. Untuk mendapatkan poin maka lemparan yang dilakukan harus tepat pada sasaran sehingga mendapatkan poin kemenangan.

2.5 Cara Bermain Olahraga Petanque

Berikut langkah-langkah dalam bermain *single*, *double* atau *triple* pada olahraga petanque Zhannisa, Setyawan, Rohmansyah & Ratimiasih (2018): (1) Kedua pemain melakukan *toss coin* terlebih dahulu untuk mengetahui tim yang akan bermain pertama untuk kemudian membuat lingkaran, (2) Player yang menang dalam *toss coin* melempar boka terlebih dahulu dengan jarak 6-10 meter, (3) Langkah berikutnya tim player tersebut melempar bosi pertama untuk mendekati boka, (4) Kemudian tim lawan giliran melempar bosi pertama untuk lebih mendekati boka dari tim player, (5) Tim player melempar bosi kedua dan seterusnya untuk lebih mendekati boka dari tim lawan, apabila sudah lebih dekat dari tim lawan kemudian tim lawan giliran melempar bosi seterusnya sampai bosi habis, (6) Hanya ada satu tim yang mendapatkan poin yaitu bosi yang mendekati dengan boka target, (7) Kemudian pada set permainan berikutnya tim lawan yang bergantian melempar boka terlebih dahulu sampai mencapai poin 13.

2.6 Hasil Kejuaraan Petanque Berbagai *Event* di Jawa Tengah

Berbagai kejuaraan telah membuktikan bahwa olahraga petanque memiliki perkembangan yang pesat meskipun tergolong olahraga yang masih baru. Tentunya sangat menjanjikan bagi orang yang

menggelutinya. Berikut berbagai prestasi petanque yang berhasil diraih dalam beberapa kejuaraan.

2.6.1 Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) Petanque 2018

Berikut hasil Kejuaraan Nasional Petanque tahun 2018 di Universitas Syiah Kuala yang menjadi tuan rumah antar perguruan tinggi yang memperebutkan Piala Menpora 2018 yang dimulai tanggal 17-23 September 2018 di Lapangan Tugu Darussalam. Diikuti oleh 25 perguruan tinggi dan Universitas Jambi berhasil menjadi juara umum dengan memperoleh 5 medali emas, 1 perak, dan 1 perunggu.

Tabel 2.1 Hasil Kejuaraan Nasional Petanque 2018

Peringkat	Kontingen
1	Universitas Jambi (Unja)
2	Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3	STOK Bina Guna Mendan
4	Universitas Siliwangi Bandung
5	Universitas Negeri Semarang
6	Universitas Islam 45 Bekasi
7	Universitas Negeri Yogyakarta
8	Unesa Surabaya
9	Khairun Ternate
10	Universitas Sebelas Maret Solo

Sumber: www.unja.ac.id

2.6.2 Kejuaraan POMNAS XVI Tahun 2018

Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XVI tahun 2019 DKI Jakarta adalah event olahraga tingkat nasional yang diselenggarakan 2 (dua) tahun sekali, sebagai event olahraga yang merupakan bagian dari sejarah dan keterlibatan anak bangsa dalam membangun dunia olahraga di tanah air (POMNAS XXI Jakarta,

2019).

Waktu penyelenggaraan POMNAS XVI Tahun 2019 DKI Jakarta pada tanggal 26 September 2019. Untuk cabang olahraga petanque dipertandingkan di Lapangan Petanque, Kampus A UNJ. Nomor yang dipertandingkan ada 7 yaitu untuk kategori putra *triple men*, *double men*, dan *shooting*. Untuk kategori putri yaitu *triple women*, *double men*, dan *shooting*. Sedangkan kategori *mix* yaitu *double*. Dengan jumlah medali yang diperebutkan dalam cabang olahraga petanque ada 21 medali (POMNAS XXI Jakarta, 2019)

2.6.3 Kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) 2018

Perkembangan olahraga di Kabupaten Pati cukup besar. Ini dibuktikan dengan kejuaraan PORPROV dari tahun 2009 yang dilaksanakan di Solo, Kabupaten Pati menduduki peringkat 13, tahun 2013 di Puwokerto diurutan 11, dan pada tahun 2018 yang dilaksanakan bulan Oktober di Surakarta berada diurutan 7. Artinya perkembangan olahraga di daerah tersebut dengan melihat hasilnya meningkat dan kesadaran masyarakat akan olahraga sudah tumbuh. Dengan mengikutsertakan 30 cabang olahraga yang memperoleh 80 medali, 22 medali emas, 24 medali perak dan 34 medali perunggu pada PORPROV XV 2018 di Surakarta. Dengan mempertandingkan 30 cabang olahraga Kabupaten Pati berhasil menaikkan peringkat. Tentunya hal tersebut didukung oleh beberapa faktor yaitu evaluasi yang dilakukan, strategi permainan yang baik, bahkan pembinaan olahraga yang baik.

Petanque berhasil memperebutkan banyak medali dalam

kejuaraan tersebut di Jawa Tengah. Berikut data perolehan atlet petanque dalam *event* PORPROV tahun 2018 (Pengurus Provinsi, 2019).

Tabel 2.2 Data atlet yang mendapatkan medali pada PORPROV 2018

No	Nama Atlet	Kabupaten/Kota	Keterangan
1	Tabita Anindya P	Kabupaten Batang	Emas Triple Women
2	Fadhzilatul Al Azmi	Kabupaten Batang	Emas Triple Women Perunggu Double Mix
3	Icha Maharani	Kabupaten Batang	Emas Triple Women Perak Triple Mix
4	Dwi Putri Mega Silvia	Kabupaten Cilacap	Perak Single Women
5	Hening Tya Ebi Restu F	Kabupaten Kebumen	Perunggu Single Women
6	Wulan Puji Astuti	Kabupaten Sukoharjo	Perunggu Single Women
7	Arum Sari	Kabupaten Kudus	Emas Double Women
8	Salehah Nurjanah	Kabupaten Banyumas	Perak Double Women
9	Harmini	Kabupaten Banyumas	Perak Double Women
10	Purwani	Kabupaten Purbalingga	Perunggu Double Women
11	Melinda Nuraini	Kabupaten Purbalingga	Perunggu Double Women
12	Ade Oktaria Bustomi	Kota Semarang	Perunggu Double Women
13	Maulida Laila	Kabupaten Tegal	Perunggu Shooting Women
14	Novita Widyaningrum	Kabupaten Kudus	Perak Triple Women
15	Adinda Putri K	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Triple Women
16	Amalia Rani N	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Triple Women
17	Ratna Mahanani P	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Triple Women
18	Kristin Mayangsari	Kabupaten Sragen	Perunggu Triple Women
19	Dian Iput Trinilasari	Kabupaten Sragen	Perunggu Triple Women
20	Unggul Winarsih	Kabupaten Sragen	Perunggu Triple Women
21	Yanuar Armi L	Kabupaten Jepara	Emas Double Mix
22	Nur Atikah	Kabupaten Tegal	Perunggu Triple Mix
23	Kun Choerunnisa	Kabupaten Kebumen	Perunggu Triple Mix
24	Sunarno	Kabupaten Purbalingga	Perak Shooting Man
25	Ganang Pamungkas	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Shooting Man Perunggu Tripel Man
26	Izza Fajri Z	Kota Surakarta	Perunggu Single Man

Tabel 2.2 Data atlet yang mendapatkan medali pada PORPROV 2018

No	Nama Atlet	Kabupaten/Kota	Keterangan
27	Adiyatma H	Kabupaten Batang	Emas Double Man Perak Triple Man Perak Triple Mix
28	Yuda Dwi P	Kabupaten Batang	Emas Double Man Perak Triple Man Perak Triple Mix
29	Arrof Mustofa K	Kabupaten Cilacap	Perak Double Man Perunggu Triple Man
30	M Ibnu Mansyur	Kabupaten Cilacap	Perak Double Man Perunggu Triple Man
31	Eko Sulityantoro	Kabupaten Purbalingga	Perunggu Double Man
32	Nugroho Pujiyanto	Kabupaten Purbalingga	Perunggu Double Man
33	Budi Santoso	Kabupaten Kudus	Perunggu Double Man Emas Triple Mix
34	Ahmad Rossada	Kabupaten Kudus	Perunggu Double Man
35	Arifin Dimas TS	Kabupaten Sragen	Emas Triple Man
36	Candra Setiawan	Kabupaten Sragen	Emas Triple Man
37	Akhsanul Arfan	Kabupaten Batang	Perak Triple Man
38	Reza Setia Wardana	Kabupaten Cilacap	Perunggu Triple Man
39	Teguh Andi Wibowo	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Triple Man
40	Ilham Wisnu	Kabupaten Wonogiri	Perunggu Triple Man
41	Dodi Andrianto	Kabupaten Kudus	Emas Triple Mix
42	Abadi Saptono	Kabupaten Tegal	Perunggu Triple Mix
43	Khomaruzzaman	Kabupaten Tegal	Perunggu Triple Mix
44	Martono	Kabupaten Kebumen	Perunggu Triple Mix
45	Rendra Catur	Kabupaten Kebumen	Perunggu Triple Mix
46	Rahardian Sukma F	Kota Surakarta	Perak Shooting Open Turnamen Bali

Sumber: Petunjuk Teknis Seleksi Tim Pra PON Jateng 2019

2.7 Geografis Kabupaten Pati

Wilayah Kabupaten Pati sebaian besar adalah dataran rendah. Bagian selatan yaitu perbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, terdapat rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Bagian barat laut yaitu perbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara berupa perbukitan. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang. Sungai terbesar adalah Sungai Juwana, yang bermuara di daerah Juwana.

Kabupaten Pati terletak tengah-tengah wilayah Kabupaten, berada di jalur pantura Semarang-Surabaya, sekitar 75 km sebelah timur Semarang. Jalur ini merupakan jalur ramai yang menunjukkan diri sebagai jalur transit. Jalur melewati Kota Pati ada dua yaitu jalur dalam kota dan jalur lingkar Pati. Kendaraan umum dan besar melalui jalan lingkar Pati. Terdapat sungai besar yaitu Bengawan Silugonggo (Sungai Silugonggo). Saat musim penghujan seringkali sungai ini meluap. Tata kelola sungai ini ditangani oleh Balai Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Serang Lusi Juana (Seluna) (Wikipedia, 2019).

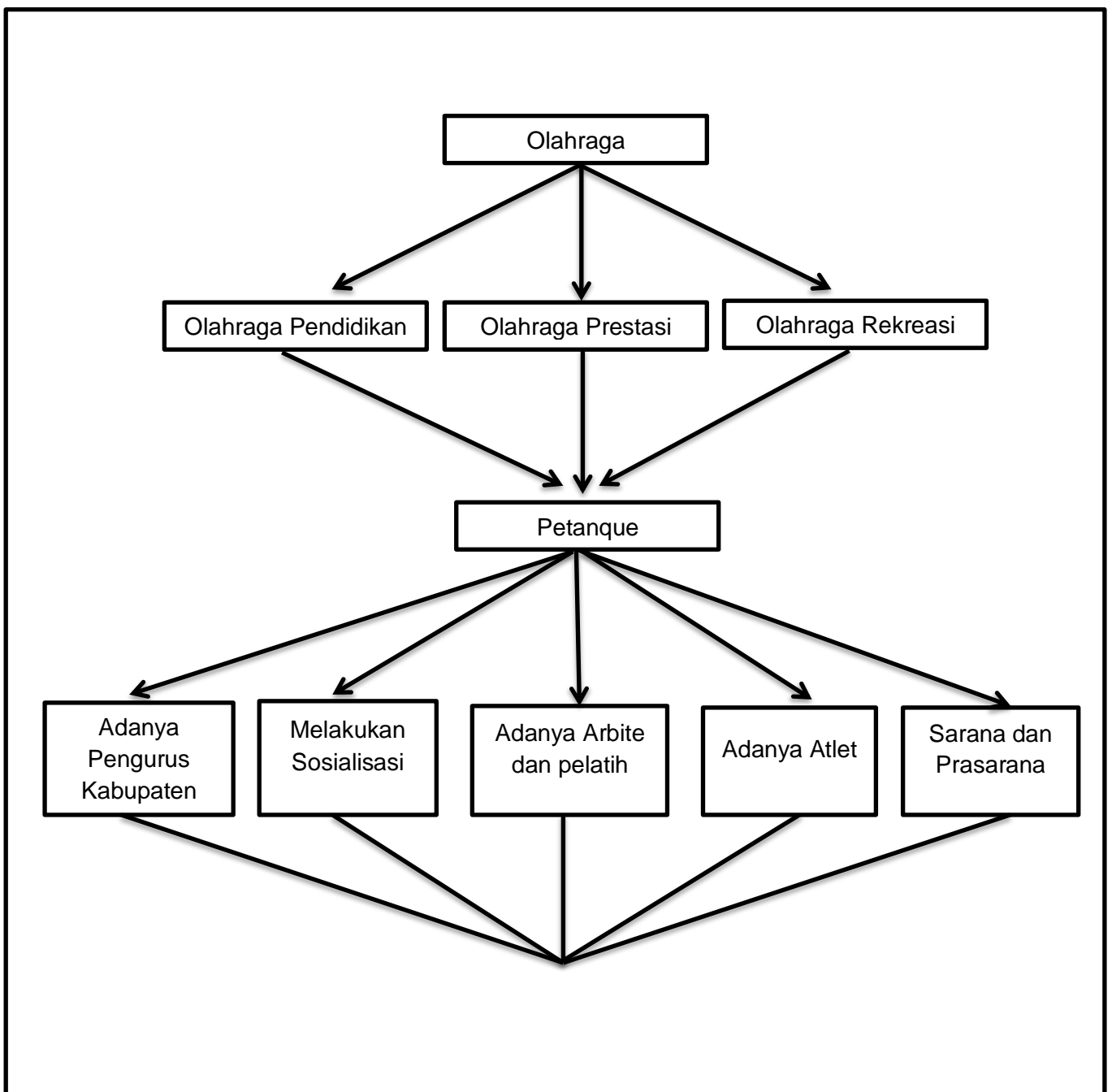
2.8 Sumber Daya Manusia

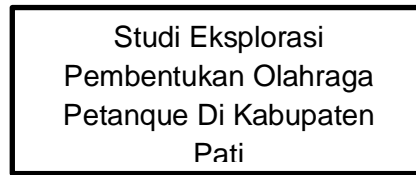
Sumber daya manusia bagi suatu daerah sangat berperan penting dalam perkembangan olahraga. Sumber daya manusia yang membantu mengelola segala sumber daya yang lainnya baik sumber daya alam maupun sumber daya fasilitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwanto (2019:34) bahwa sumber daya manusia adalah model dasar mengembangkan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga. Dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 bahwa Dalam pengelolaan keolahragaan,

masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang olahraga. Adanya induk organisasi cabang olahraga tentunya ada pihak yang mendukung terciptanya sebuah organisasi baik dari pengurus, pemerintahan setempat, seorang pelatih sampai atlet. Komponen-komponen sumber daya manusia sangat menentukan pada tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam pengembangan olahraga di suatu daerah.

masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang olahraga. Adanya induk organisasi cabang olahraga tentunya ada pihak yang mendukung terciptanya sebuah organisasi baik dari pengurus, pemerintahan setempat, seorang pelatih sampai atlet. Komponen-komponen sumber daya manusia sangat menentukan pada tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam pengembangan olahraga di suatu daerah.

2.9 Kerangka Konseptual





Gambar 2.9 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Tahun 2015 Kabupaten Pati telah memiliki ARBITE Nasional yang diusulkan dari Pengurus Provinsi. Tahun 2016 dari ARBITE Nasional sudah mengajukan untuk pembuatan pengurus petanque tetapi olahraga petanque belum masuk dalam kejuaraan PORPROV dan juga masih berstatus mahasiswa tetapi bukan hanya itu yang menghambat dalam pembentukan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pelopor atau pengurus petanque di Kabupaten Pati sehingga baru mengajukan lagi tahun 2019 yang diresmikan oleh Pengrus Provinsi pada 9 Desember 2019 dengan Nomor SK 028-SK/FOPIJTG/2019 yang bersekretariat di Jl. KH. Ahmad Mutamakkin. RT .02/02, Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati- 59154
2. Beberapa masyarakat seperti mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Semarang dan Yogyakarta bahkan pemerintahan sudah mengetahui adanya olahraga petanque tetapi belum diketahui secara meluas sehingga sasaran sosialisasi yang dilakukan selanjutnya yaitu kepada pelajar dari jenjang SD, SMP, SMA Sederajat karena olahraga petanque sudah masuk dalam pertandingan POPDA Jateng dan strategi lainnya untuk mengenalkan petanque kepada masyarakat.
3. Perkembangan atlet sudah banyak yang mendalami olahraga petanque dari kalangan pelajar maupun mahasiswa dengan jumlah 28 atlet

petanque yang terdaftar dengan 11 atlet senior dan 17 atlet junior. Semakin meningkat karena latihan yang dilakukan hampir setiap hari yang membuat kualitas atlet meningkat.

4. Arbite telah memiliki sertifikat dengan lisensi nasional yang dibuktikan oleh sertifikat dan pelatih sudah menyiapkan program latihan dalam jangka panjang dan jangka pendek untuk atlet yang didampingi oleh arbite yang memantau saat latihan.
5. Perlengkapan sarana dan prasarana pengurus berusaha memfasilitasi sedangkan pengurus belum mendapatkan anggaran dari pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana baik dari lapangan sampai peralatan seperti bola besi kualitas nasional, bola kayu dan lingkaran masih sederhana dan belum standart

5.2 Saran

1. Pengurus Kabupaten FOPI Jawa Tengah disarankan untuk lebih meluaskan sosialisasi dan memasyarakatkan olahraga petanque agar merata tidak hanya daerah tertentu yang mengetahui keberadaan pengurus kabupaten FOPI Kabupaten Pati
2. Pengkab FOPI Kabupaten Pati disarankan lebih membuat strategi dan program latihan untuk menguji kemampuan atlet sampai dapat dipertandingkan di kejuaraan yang akan datang
3. Pemerintah lebih memberikan perhatian kepada cabang olahraga yang berpotensi berprestasi untuk mendukung adanya perkembangan olahraga di Kabupaten Pati dengan memberikan bantuan anggaran sehingga pengkab dapat berkembang

4. Pengkab FOPI Kabupaten Pati disarankan merekrut atau mencari pelatih yang berasal dari daerah sendiri sehingga tidak merekrut dari daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A.T & Priambodo, A. 2017. "Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club". *Jurnal Pendiidkan Olahraga dan Kesehatan*. 5(3), 391-395.
- Boules Artistes Petanque Club Inc. 2005. *Basic Playing Technique*. <http://www.boulesartistes.org.au/7.html> (diakses 5 Januari 2020)
- Cahyono, E.R & Nurkholis. n.d. "Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque Pada Atlet Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahrag*.1-5.
- Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Akromawati, H. R., & Yang-tian, H. (2019). Biomechanical Analysis of Concentration and Coordination on The Accuracy in Petanque Shooting. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 8(2), 96–100.
- Kharim, M.A & Nurkholis. 2018. "Analisis Back Swing Dan Release Ketepatan Pointing Half Lob Jongkok Pada Jarak 7 Meter Olahraga Petanque". *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3): 1-6
- Kuntjojo, 2009. "Metode Penelitian". Kediri
- Muladana, Aris. 2018. "Perbedaan Latihan Shooting Menggunakan Penghalang Dan Tanpa Penghalang Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting Game Atlet Pemula Petanque". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Naufal, M.H. 2019. *Kabupaten Pati Raih Juara Umum I Pospeda Viii Jateng*. <https://jateng.tribunnews.com/2019/09/16/kabupaten-pati-raih-juara-umum-i-pospeda-viii-jateng> (diakses 20 Oktober 2019)
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*. 2(1): 69–76. <https://doi.org/10.26638/jbn.638.8651>
- PB FOPI. 2019. *Buku Panduan Babak Kualifikasi Pon Xx Jakarta Tahun 2019 Cabang Olahraga Petanque*
- Pelana, R. 2016. "Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque". *Prosiding Seminar Nasional Maret 2016*. 116–127. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/SNPJ/article/download/996/667>
- Pengurus Provinsi. 2019. *Petunjuk Teknis Seleksi Tim Pra Pon Cabang Olahraga Petanque Provinsi Jawa Tengah*.
- Pengurus Provinsi. 2019. *Petunjuk Teknis Seleksi Tim Pra Pon Cabang Olahraga Petanque Provinsi Jawa Tengah*

- Petanque T.F.I. (2002). THE OFFICIAL INTERNATIONAL RULES OF THE GAME OF PÉTANQUE.
- POMNAS XVI Jakarta. 2019. *Buku Pedoman Umum Pomnas Xvi Jakarta 2019*
- Puspitasari, M. R. 2019. "Evaluasi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Paralayang Jawa Tengah Tahun 2018". Skripsi. Universtas Negeri Semarang
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. 2019. "Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 6(2): 837–845.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. 2018. "Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula". *Universitas Negeri Jakarta*, 1(2),46–53.
http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/model_latihan_shooting.pdf
- Suwanto, W. 2019. "Pengembangan Olahraga Petanque Di Jawa Tengah". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. *library .uns.ac.id digilib.uns.ac.id*
- Unja. 2018. *Unja Juara Umum Kejurnal Petanque 2018*.
<https://www.unja.ac.id/2018/09/26/unja-juara-umum-kejurnas-petanque-2018/> (diakses 20 Oktober 2019)
- UU No 3 Tahun 2005. 2005. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR3 TAHUN 2005 TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL. *Presiden RI*. (1): 1-53
- Wikipedia. 2019. *Kabupaten Pati*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pati (diakses 22 Oktober 2019)
- Zhanissa, U.H., Setyawan., Rohmansyah, N.A., & Ratimiasih, Y. 2018. *PKM Olahraga Petanque Di Dusun Nglerak Kematan Tuntang*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Univesitas PGRI Semarang